

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan pendidik, dan siswa (Putra & Suniasih:2021). Pendidikan merupakan bagian penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, serta kunci kemajuan dan kesuksesan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan sangat penting, guru menyampaikan isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum kepada siswa, oleh karena itu isi ajaran supaya dapat dimengerti siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat atau bahan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Berdasarkan adanya media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Disekolah dasar siswa mempelajari berbagai pelajaran salah satunya pelajaran IPAS dimana pelajaran wajib di sekolah dasar. Terkadang dalam proses pembelajaran siswa kurang menyukai pelajaran IPAS dan bahkan kurang menarik bagi siswa.

Faktor guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas, guru yang kurang meningkatkan pembelajaran dengan media akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS merupakan salah satu kelemahan yang sering terjadi dewasa ini (Nur Jannah, 2020), maka dengan itu media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar, terutama di mata pelajaran IPAS di sekolah dasar yang dapat menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal oleh siswa.

Ilmu pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan istilah sains dan disingkat menjadi IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan manusia juga mempelajari alam semesta beserta isinya. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar, IPAS pelajaran yang diterima dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan menengah atas. Pembelajaran IPAS diarahkan untuk adanya rasa ingin tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang alam sekitar. Mata pelajaran IPAS materi pembelajaran ekosistem diajarkan di kelas V. Ekosistem adalah suatu kumpulan dari berbagai komponen hingga menjadi satu kesatuan dalam kehidupan atau lingkungan. Komponen-komponen penyusun ekosistem secara keseluruhan mencakup komponen biotik dan abiotik. Makhluk hidup dalam perkembangan dan pertumbuhannya tidak dapat hidup sendirian selalu memerlukan makhluk lainnya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. pada materi ekosistem mengajarkan peserta didik untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 101864 UPT SPF Gunung Rintih pada kelas V T.P 2025/2026. Materi ekosistem dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V guru masih menggunakan buku siswa, buku guru, mengandalkan ilustrasi yang terdapat pada internet. keterbatasan media, dan masih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran dikelas siswa

kurang aktif, mudah bosan, kurang menarik, dan materi susah untuk dimengerti oleh siswa. Karena kurangnya menggunakan media pembelajaran hasil belajar siswa di kelas V menjadi kurang optimal untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan Tengah semester masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dalam tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Persentase %	
		(nilai \geq 70)	(nilai \leq 70)	Tuntas(nilai \geq 70)	Tidak tuntas(nilai \geq 70)
V-A	75	10	9	62,5%	37,5%
V-B		10	10	50%	50%

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang tepat dan dapat dilihat secara nyata sehingga memudahkan peserta didik mendeskripsikannya. Dikarenakan pada materi ekosistem guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi ekosistem kepada siswa karena tidak semua materi ekosistem dapat dilihat secara langsung. Hal ini disebabkan letaknya yang jauh seperti hutan, laut, gunung dan sebagainya. Penggunaan media *miniatur* dapat dijadikan salah satu solusi dalam pemecahan masalah ini. Media *miniatur* merupakan media pembelajaran yang menggunakan model atau replika kecil dari objek atau struktur yang sebenarnya. Media *miniatur* digunakan untuk membantu siswa memahami konsep, prinsip, atau proses yang terkait dengan objek atau struktur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena penulis berasumsi bahwa media diorama dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran IPAS di kelas V, untuk itu penyusun melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh

pembelajaran *problem based learning* dengan media *miniatur* ekosistem terhadap peningkatan pemahaman rantai makanan kelas V” Penggunaan media *miniatur* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada materi ekosistem siswa Kelas V SD Negeri 101864 UPT SPF Gunung Rintih.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pengamatan latar belakang di atas identifikasi masalah yaitu:

1. Pembelajaran IPAS di SD Negeri 101864 UPT SPF Gunung Rintih belum sepenuhnya menggunakan media dikarenakan keterbatasan media.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar.
3. Kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang aktif .
4. Hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101864 UPT SPF Gunung Rintih kurang optimal.
5. Beberapa materi tentang ekosistem sulit divisualisasikan secara langsung, dikarenakan letaknya yang jauh seperti hutan. Laut, gurun dan lain sebagainya.

3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dari batasan masalah dalam penelitian ini ialah: “Penggunaan Media *Miniatur* Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SD N 101864 UPT SPF Gunung Rintih T.P 2025/2026”.

4.1 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur ekosistem terhadap materi rantai makanan siswa kelas V SDN 101864 Gunung Rintih Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur ekosistem terhadap materi

rantai makanan siswa kelas V SDN 101864 Gunung Rintih Tahun Pelajaran 2025/2026?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media miniatur ekosistem terhadap hasil belajar materi rantai makanan siswa kelas V SDN 101864 Gunung Rintih Tahun Pelajaran 2025/2026?

5.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan media *Miniatur* pembelajaran IPAS siswa di kelas V SDN 101864 UPT SPF Gunung Rintih
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media *Miniatur* pembelajaran IPAS siswa di kelas V SDN 101864 UPT SPF Gunung Rintih
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *Miniatur* terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 101864 UPT SPF Gunung Rintih?

6.1 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan hasil belajar dengan penggunaan media *miniatur* rantai makanan pada jenjang sekolah dasar. Menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam mengajarkan materi rantai makanan melalui model *problem based learning* dan media miniatur.
2. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: Menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan model dan media pembelajaran yang inovatif.

